

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *TOTAL ASET TURNOVER* (TATO), *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) PADA PERUSAHAAN KABEL YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : BELLA LORENZA
NPM : 1405170836
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 19 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : BELLA LORENTA
N P M : 1405170836
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), TOTAL ASET TURNOVER (TATO), CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) PADA PERUSAHAAN KABEL YANG TERDAFTAR DI BEI

Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. MUHYARSYAH, S.E., M.Si.)

Penguji II

(Drs. H. ABDUL HASYIM BATUBARA, Ak., M.M.)

Pembimbing

(Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., Ak., CA, M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : BELLA LORENZA

NPM : 1405170836

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : PENGARUH *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)*, *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN ON INVESTMEN (ROI)* PADA PERUSAHAAN KABEL YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, 15 Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. MAYA SARI, SE, Ak, M.Si, CA

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si


H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : BELLA LORENZA
NPM : 1405170836
Konsentrasi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi
Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 16 Oktober 2018

Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL



F5CBCAFF388869355

6000
ENAM RIBURUPIAH

BELLA LORENZA

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. MAYA SARI, SE, M.Si

Nama Mahasiswa : BELLA LORENZA
NPM : 1405170836
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), TOTAL ASET
TURNOVER (TATO), CURRENT RATIO (CR), DEBT TO
EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON
INVESTMEN (ROI) PADA PERUSAHAAN KABEL YANG
TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10/10-2018	Bab 4		
10/10	- Hasil penelitian -		
	- Pembahasan & penutup		
12/10-18	Bab 5 :		
10/10	- Kesimpulan		
	- Saran		
13/10-18	Ace. Sidy Muzi Hary		
10/10			

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. MAYA SARI, SE, M.Si

Medan, 15 Oktober 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

Bella Lorenza (1405170836) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Aset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Investmen* (ROI) Pada Perusahaan Kabel Yang Terdaftar Di BEI

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk: mengetahui dan menganalisis pengaruh NPM terhadap ROI pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI, mengetahui pengaruh TATO terhadap ROI pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI, mengetahui pengaruh DER terhadap ROI pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI, mengetahui pengaruh CR terhadap ROI pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI, mengetahui pengaruh NPM, TATO, DER, dan CR terhadap ROI pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan regresi berganda, uji hipotesis, koefisien determinasi. Berdasarkan hasil uji t dan uji F diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.000 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh secara parsial dan simultan NPM, TATO, DER dan CR terhadap ROI. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu NPM, TATO, DER dan CR dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti ROI suatu perusahaan.

Kata Kunci : NPM, TATO, DER, CR, ROI

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dengan judul **“Analisis Hubungan Implementasi Total Quality Management Dengan Kinerja Manajerial Pada Bank Muamalat KC Medan “**.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Muhammad Usman** dan Ibunda **Juli Samsidar** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Januri S.E., M.M., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu **Henny Zurika Lubis, SE, M.Si.**, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
8. Bapak/Ibu selaku staf pegawai Bank Muamalat yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
9. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi **Putri, Ati**, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, September 2018

Bella Aprilia
1405170725

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Uraian Teoritis.....	12
1. <i>Return On Investment</i> (ROI).....	12
2. Perputaran Total Aktiva (<i>Total Assets Turnover</i>).....	17
3. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	19
4. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	21
5. <i>Current Ratio</i> (CR).....	24
6. Penelitian Terdahulu	28
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32

B. Definisi Operasional.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data TATO, NPM, DER, CR dan ROI	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	34
Tabel IV.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	44
Tabel IV.2	Kolmogorv Smirnov	49
Tabel IV.3	Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel IV.4	Uji Gejala Autokorelasi	50
Tabel IV.5	Regresi Linier Berganda	52
Tabel IV.6	Uji t.....	53
Tabel IV.7	Uji F (Anova).....	55
Tabel IV.8	Uji Determinasi.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir	31
Gambar IV.1	Histogram.....	49
Gambar IV.2	Scater Plot	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Untuk mengukur apakah perusahaan telah dapat bekerja secara efektif dan efisien dapat diketahui dengan menghitung profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.(Sofyan Syafri harahap, 2001:304).

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *assets*, dan modal saham tertentu”. (Mamduh M. Hanafi, 2003:83)

Return On Investment (ROI) atau sering disebut *Return on total assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROI sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004:89). Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total

aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran tersebut akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Di sini perhatian ditekankan pada profitabilitas karena untuk berlangsungnya hidup perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitabilitas*.

Menurut Wasis (2000:71) Rentabilitas (ROI) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain volume penjualan, efisiensi penggunaan biaya, *profit margin* dan struktur modal. Sedangkan Riyanto (2001:91-93) menyebutkan bahwa *earning power* (ROI) dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu *profit margin* dan *turnover operating assets*. Dari berbagai faktor tersebut, ROI dapat dihitung dengan mengalikan antara *profit margin* dan perputaran aktiva (Husnan 2001:569).

Menurut Kasmir (2002:58) faktor yang menjadi penilaian ROI adalah aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, dan aspek likuiditas. Dari beberapa faktor diatas penelitian ini menggunakan beberapa faktor yaitu aspek permodalan yang diukur dengan DER, aspek kualitas aset diukur dengan TATO, aspek pendapatan yang diukur dengan NPM, dan aspek likuiditas yang diukur dengan CR.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Weston dan Copeland (2003:120), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Dalam penggunaan aktiva diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*). Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) ini adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aktiva (Mamduh. M. Hanafi, 2003:81).

Untuk mengetahui implementasi dari penentuan tingkat perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, harus memperhatikan pengelolaan seluruh aktiva yang baik. Pengelolaan aktiva secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan tingkat Profitabilitas

Semakin tinggi perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat *return on asset* (Mamduh M, Hanafi, 2003: 83). Peningkatan dalam daya untuk menghasil tingkat ROI perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva (V.Horne, 2005:225).

Menurut Darsono dan Ashari (2010:54-55) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan laba perusahaan (Kasmir 2008).

Menurut Kasmir (2014:134) Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Jika perusahaan ingin memaksimalkan likuiditas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin menurun. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. “Di lain pihak ditinjau dari sudut

pemegang saham suatu *Current Ratio* yang tinggi tak selalu paling menguntungkan”. Likuiditas yang tinggi berpotensi menimbulkan dana-dana yang menganggur yang akan menyebabkan tingkat ROI menurun (Tunggal 2005 : 157).

Berikut adalah data NPM, TATO, DER, CR dan ROI pada Perusahaan Kabel yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

Tabel I.1
Data TATO, NPM, DER, CR dan ROI

Emiten	Tahun	NPM	TATO	DER	CR	ROI
IKBI	2013	1,71	133,05	0,23	0,21	2,28
	2014	1,58	152,67	0,23	0,22	2,41
	2015	2,7	41,53	0,27	0,24	1,12
	2016	4,08	125,98	0,2	0,15	5,14
	2017	-0,17	79,01	0,28	0,26	-0,13
JECC	2013	1,51	120,18	7,4	1,02	1,82
	2014	1,6	140,52	5,2	0,97	2,24
	2015	0,15	122,44	2,69	0,95	0,18
	2016	6,5	128,39	2,37	0,88	8,34
	2017	4,94	96,85	2,4	0,86	4,79
KBLI	2013	2,86	192,39	0,51	0,39	5,5
	2014	2,94	178,27	0,42	0,3	5,24
	2015	4,33	171,55	0,51	0,35	7,43
	2016	11,89	150,27	0,42	0,29	17,87
	2017	13,27	77,55	0,59	0,49	10,29
KBLM	2013	0,74	157,85	1,43	1,05	1,17
	2014	2,23	141,97	1,23	0,96	3,16
	2015	1,32	147,88	1,21	0,95	1,95
	2016	2,15	154,5	0,99	0,77	3,32
	2017	2,07	76,88	0,49	0,79	1,59
SCCO	2013	2,8	212,88	1,49	0,72	5,96
	2014	3,72	223,63	1,03	0,64	8,31
	2015	4,5	199,26	0,91	0,59	8,97
	2016	9,1	152,76	1,01	0,59	13,9
	2017	6,08	86,03	0,53	0,59	5,23

	2013	1,56	128,38	2,25	0,88	2
	2014	-4,26	102,43	2,01	0,86	-4,37
	2015	0,02	104	2,01	0,86	0,02
	2016	7,91	121,23	1,49	0,75	9,59
VOKS	2017	6,68	54,32	1,61	0,75	3,63

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata NPM sebesar 4,27, jika dilihat dari data tersebut terdapat 4 perusahaan yang masih dibawah nilai rata-rata NPM sementara menurut Weston dan Copeland (2003:120), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif.

Pada tabel I.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata TATO sebesar 132,49, jika dilihat dari nilai rata-rata setiap emiten maka ada 3 emiten yang masih dibawah nilai rata-rata TATO sementara teori menyatakan oleh semakin tinggi perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan. karena dapat meningkatkan tingkat *return on asset* (Mamduh M. Hanafi. 2003: 83).

Pada tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata DER sebesar 1,45, jika dilihat dari nilai rata-rata maka ada 2 emiten yang nilai DER nya diatas nilai rata-rata sementara teori menyatakan Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya (Kasmir 2008).

Pada beberapa perusahaan kabel nilai CR nya masih ada dibawah nilai rata-rata sementara teori menyatakan bahwa Rasio lancar (*Current Ratio*) yang terlalu rendah mengindikasikan perusahaan yang memiliki kemampuan rendah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, rasio yang tinggi berarti perusahaan dalam kondisi baik, karena rasio yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dengan baik (Tunggal 2005 : 157).

Untuk beberapa perusahaan kabel nilai ROI masih ada dibawah nilai rata-rata, sementara menurut teori Bagi perusahaan ROI yang semakin rendah menandakan semakin buruk kinerja perusahaan, karena menurunnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan sementara rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir, 2004:89).

Pada perusahaan IKBI dan KBLI nilai TATO terjadi penurunan yang diikuti oleh kenaikan nilai ROI sementara hal ini tidak sesuai dengan teori Semakin tinggi perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat *return on asset* (Mamduh M. Hanafi, 2003: 83).

Pada perusahaan IKBI dan KBLI nilai rata-rata NPM terjadi penurunan yang diikuti oleh kenaikan nilai rata-rata ROI sementara hal ini tidak sesuai dengan teori Menurut Weston dan Copeland (2003:120), semakin besar *Net Profit*

Margin berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif.

Pada beberapa perusahaan kabel yang terdaftar di BEI nilai DER mengalami kenaikan yang diikuti dengan kenaikan nilai ROI sementara teori menyatakan bahwa semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan laba perusahaan (Kasmir 2008).

Untuk nilai CR mengalami kenaikan dan penurunan yang diikuti oleh kenaikan nilai ROI sementara teori Likuiditas yang tinggi berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang akan menyebabkan tingkat ROI menurun (Tunggal 2005 : 157).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Elisa Devita (2011) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen yaitu *net profit margin* (x1) berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas sebesar 74.2% dan *total asset turnover* (x2) berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas sebesar 0.4%. Variabel independen yang paling dominan mempengaruhi rasio profitabilitas adalah *net profit margin*. hal ini dapat dilihat dari nilai Koefisien regresi *net profit margin* yang lebih besar dari koefisien regresi *total asset turnover*.

Berdasarkan uraian diatas. maka penulis tertarik untuk membahas dan mengemukakan sampai sejauh mana pengaruh perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan kabel dan sejenisnya yang terdaftar di BEI yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul : **“Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Aset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Investmen* (ROI) Pada Perusahaan Kabel Yang Terdaftar Di BEI ”.**

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah diatas maka untuk lebih memudahkan pembahasan ini penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Nilai NPM terjadi penurunan sementara nilai ROI mengalami peningkatan
2. Nilai TATO terjadi penurunan sementara nilai ROI mengalami peningkatan.
3. Nilai CR terjadi penurunan sementara nilai ROI mengalami peningkatan
4. Nilai DER terjadi peningkatan sementara nilai ROI mengalami peningkatan

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Apakah ada pengaruh NPM terhadap ROI pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI
2. Apakah ada pengaruh TATO terhadap ROI pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI?

3. Apakah ada pengaruh DER terhadap ROI pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ada pengaruh CR terhadap ROI pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI?
5. Apakah ada pengaruh NPM, TATO, DER, dan CR terhadap ROI pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPM terhadap ROI pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh TATO terhadap ROI pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap ROI pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh CR terhadap ROI pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI
5. Untuk mengetahui pengaruh NPM, TATO, DER, dan CR terhadap ROI pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI

Manfaat Penelitian

Diharapkan beberapa pihak dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Dalam hal ini hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan berupa saran-saran pengembangan dan perbaikan untuk menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengelolaan *assets*.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan titik tolak didalam penelitian mengenai Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) atau sebagai acuan yang diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan bagi yang membacanya.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini dilakukan untuk mencoba memberikan analisis data yang disimpulkan. selanjutnya dapat digunakan sebagai pembandingan untuk pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian yang sama atau relatif sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Investment* (ROI)

1.1. Pengertian ROI

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu bentuk Rasio Rentabilitas. Analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Investment* (ROI) ini sudah merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir, 2004:89)

“*Return On Investment* (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. (S. Munawir, 2004:89).

Besarnya *Return On Investment* (ROI) dapat diketahui dengan mengalikan antara *Operating Assets Turnover* dengan *Profit Margin*, atau dengan Rumus :

Definisi *Return On Investment* (ROI) sebagai Berikut : “*Return On Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”. (R. Agus sartono, 2001:123)

Besarnya *Return On Investment* (ROI) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Wild, 2005, Hal. 41)

1.2. Kegunaan dan kelemahan *Return On Investment* (ROI)

Kegunaan dari analisa *Return On Investment* (ROI) dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menggunakan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Investment* (ROI) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan.
2. *Return On Investment* (ROI) dapat digunakan untuk menganalisa dan mengukur tingkat efisiensi kegiatan per-divisi dalam mengelola biaya dan modalnya.
3. *Return On Investment* (ROI) dapat memperlihatkan tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
4. *Return On Investment* (ROI) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perluasan usaha (fungsi perencanaan). (S. Munawir, 2004:91)

Namun disamping manfaat yang diperoleh dari analisis perhitungan *Return On Investment* (ROI), ada beberapa kelemahan yang melekat pada perhitungan *Return On Investment* (ROI), antara lain :

1. Siklus nilai uang yang sering berfluktuasi, sehingga mempengaruhi nilai *assets* dan *profit margin*.
2. Penekanan terhadap *Return On Investment* (ROI) yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan manajemen menitikberatkan pada pencapaian keuntungan yang bersifat jangka pendek dan mengabaikan pentingnya investasi dalam penelitian dan pengembangan.
3. Perbedaan kebijakan keuangan perusahaan yang diterapkan dalam perusahaan sejenis, sehingga *Return On Investment* (ROI) tidak dapat digunakan sebagai dasar penilaian antar perusahaan. (S. Munawir, 2004:91).

1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROI

Menurut S. Munawir (2004:91) Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROI :

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*” dengan “*Net Sales*”.
2. *Turnover of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba

usaha dalam hubungannya dengan sales, sedangkan operating asset turnover dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating asset dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi profit margin dan operating asset turnover menentukan tinggi rendahnya earning power (ROI). Oleh karena itu makin tingginya tingkat profit margin atau operating asset, masing-masing keduanya akan mengakibatkan earning power (Riyanto,2001: 37-38)

Adapun faktor yang menjadi penilaian ROI adalah sebagai berikut (Kasmir, 2002: 58):

a. Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

b. Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka

laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. rasio perputaran persediaan adalah: Berapa banyak persediaan diputar sepanjang satu tahun penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar

Didalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi ROI adalah sebagai berikut :

1. Aspek permodalan
2. Aspek kualitas asset
3. Aspek likuiditas

2. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

2.1. Pengertian Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*Operating Asset*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *Operating Assets* berputar dalam suatu periode tertentu. Berikut ini adalah definisi Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) menurut beberapa sumber, yaitu sebagai berikut :

Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) adalah : “ Kecepatan berputarnya *Total Assets* dalam suatu periode tertentu”. (Agnes sawir, 2003:19)

Definisi Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) sebagai berikut : “Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aktiva”. (Mamduh M. Hanafi, 2003:81)

Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) Adalah : “Rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan yang bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki”. (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty, 2004:75)

Berdasarkan keterangan diatas, maka yang dimaksud dengan Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

Adapun rumus untuk menghitung perputaran total aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

(Wild, 2005, Hal. 41)

2.2. Manfaat Perputaran Aktiva

Adapun manfaat dari perputaran aktiva adalah Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2006;100), inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat (*understated*) yang serius. Karenanya, jika kita membandingkan satu perusahaan lama yang telah membeli aktiva tetapnya bertahun-tahun yang lalu dengan harga rendah dengan satu perusahaan baru yang baru saja membeli aktiva tetapnya, kita mungkin akan menemukan bahwa perusahaan lama tersebut akan memiliki rasio perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi. Namun, hal ini akan lebih tercermin pada kesulitan yang sedang dialami para akuntan sehubungan dengan inflasi daripada dengan ketidakefisienan perusahaan baru tersebut. Profesi

akuntansi sedang mencoba untuk menemukan cara membuat laporan keuangan mencerminkan nilai-nilai kini daripada nilai historis. Jika neraca benar-benar dinyatakan dalam basis nilai kini, maka cara itu akan menghasilkan perbandingan yang lebih baik.

2.3. Hubungan Perputaran Aktiva Dengan ROI

Aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam penggunaan aktiva tersebut diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*). Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) ini adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aktiva (Mamduh. M. Hanafi, 2003:81)

3. Net Profit Margin (NPM)

3.1. Pengertian Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai. Semakin tinggi rasio *net profit margin* yang dicapai oleh perusahaan

terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian hubungan antara rasio *net profit margin* dengan kinerja perusahaan adalah positif. Nilai *net profit margin* yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih (Robert Ang, 1997).

Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan. *Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi profit margin yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efisiennya operasi perusahaan (Riyanto, 2001, hal. 37)

Formulasi dari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Wild, 2005, hal. 42)

3.2. Manfaat Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Menurut Weston dan Copeland (2003:120), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien

perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

4. Debt to Equity Ratio (DER)

4.1. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Secara matematis *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat diformulasikan sebagai berikut (Ang, 2002) :

Total debt merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang, 2002).

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan return sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, 2004).

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan "*solvabilitas*" suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang "*solvable*" berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto, 2001). Sejalan dengan uraian diatas, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur pemodalannya suatu

perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio pengukur leverage perusahaan, menurut Gitman dan Joehnk (2003) rasio *leverage* adalah: “*Financial ratios that measure the amount of debt being used to support operations and ability of the firm to service its debt*”.

Balancing Theory menyatakan bahwa keputusan untuk menambah hutang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Mondigliani dan Miller (2002) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari *corporate tax shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan demikian apabila terdapat dua perusahaan dengan laba operasi yang sama, tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga menghemat pendapatan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

(Wild, 2005, Hal. 45)

4.2. Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Brealey dan Myers (1991), manfaat rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan lebih menyukai internal financing (dana internal). Dana internal tersebut diperoleh dari laba yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
- 2) Perusahaan menyesuaikan target dividen payout ratio terhadap peluang investasi mereka, sementara mereka menghindari perubahan dividen secara drastis.
- 3) Kebijakan dividen yang sticky ditambah fluktuasi profitabilitas dan peluang investasi yang tidak dapat diproksi, berarti terkadang aliran kas internal melebihi kebutuhan investasi namun terkadang kurang dari kebutuhan investasi.
- 4) Apabila pendanaan eksternal diperlukan, pertama-tama perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman, yaitu mulai dari penerbitan hutang convertible bond , dan alternatif paling akhir adalah saham.

5. *Current Ratio* (CR)

5.1. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Merupakan rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. *Current Ratio* sendiri merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas. *Current Ratio* merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki

oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan (Suad Husnan, 1994). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Beaver (1996), perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan baik dimulai dari yang sifatnya ringan (kesulitan likuiditas) sampai kesulitan keuangan baik dimulai dari yang sifatnya parah (kesulitan solvabilitas). Sedangkan menurut Weston (1985) bahwa *Current Ratio* digunakan untuk mengukur penyelesaian jangka pendek. Se jauh mana tagihan kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diharapkan dapat dikonversi ke kas dalam jangka waktu yang kira-kira sama dengan jatuh tempo tagihan. *Current* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya di bandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar.

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1.

Rasio lancar sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditor. *Current Ratio* kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standard atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current Ratio* hanya merupakan kebiasaan dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa lebih lanjut.

Bagi perusahaan yang mempunyai hubungan baik dengan kreditor atau posisinya kuat terhadap pemasok, mungkin perusahaan tidak perlu memiliki rasio yang tinggi. Sebagai contoh supermarket. Posisi supermarket terhadap pemasok biasanya adalah cukup kuat. Dengan kondisi demikian maka supermarket dapat membayar hutangnya setelah 3 atau 4 bulan, sedangkan penjualan dilakukan secara tunai. Dalam kondisi demikian rasio lancar tidak perlu terlalu rasio lancar mempunyai sifat tingginya berubah-ubah dari waktu ke waktu. Sebagai contoh, pada toko pakaian ketika menjelang hari-hari raya permintaan akan pakaian mulai meningkat, kemudian menurun mencapai titik terbawah lagi pada hari raya tersebut. Untuk menghadapi kenaikan permintaan tersebut toko pakaian harus menaikkan besarnya persediaan.

Kalau peningkatan persediaan barang dagangan tersebut dibiayai dengan cara mengurangi uang tunai perusahaan, maka rasio lancar perusahaan tidak

mengalami perubahan. Sebab pada transaksi seperti itu hanya struktur aktiva lancarnya saja yang mengalami perubahan, sedangkan nilai total aktiva lancar dan nilai total passiva lancarnya tidak mengalami perubahan, sehingga rasio lancar tidak mengalami perubahan.

Akan tetapi jika penumpukan persediaan dilaksanakan dengan cara dibiayai dari pinjaman jangka pendek, maka ketika volume penjualan tinggi, rasio lancar perusahaan akan menurun.

5.2. Manfaat *Current Ratio* (CR)

rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur:

1. kemampuan memenuhi kewajiban lancar, semakin tinggi perkalian kewajiban lancar terhadap aktiva lancar, semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar akan dibayar.
2. penyangga kerugian, semakin besar penyangga, semakin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aktiva lancar non-kas pada saat aktiva tersebut dilepas atau dilikuidasi.
3. cadangan dana lancar, rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti adanya pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

6. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Herwidy	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover terhadap Return On Investment Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia	Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Investment.	Secara simultan variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover signifikan berpengaruh terhadap Return on Investment. Secara parsial, Current Ratio memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Return on Investment
2	Sudaryo	Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2012	Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA)	Dari hasil analisa dan penggunaan hipotesis atas data yang ada pada perusahaan maka didapatkan pengaruh yang signifikan antara Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA).
3	Pradnya	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Der</i> , <i>Tato</i> , <i>Npm</i> , Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Logam Yang <i>Go – Public</i> Di Bei Periode 2011 – 2015)	Current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin and profitability	<i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. <i>Total asset turnover</i> berpengaruh terhadap profitabilitas. <i>Net profit margin</i> berpengaruh terhadap profitabilitas
4	Desi Kartikaningsih	Pengaruh Debt Rasio, Current Rasio, Total Assets Turnover, Size Perusahaan, Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity	Debt Ratio (DR), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), size Company, Net Profit Margin (NPM) and Return On Equity (ROE).	Dari kelima variabel independen, current rasio secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity, sedangkan Debt Ratio, Total Assets Turnover, size, dan Net Profit Margin memiliki pengaruh signifikan terhadap

				Return On Equity.
5	Sukirno	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Investment (ROI)	Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Return On Investment	Secara simultan, CR, ITR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROI
6	Alfa Dera Sumantri	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan	Perputaran Persediaan, Rasio Lancar, Ukuran Perusahaan, dan <i>Return On Investment (ROI)</i> .	variabel periode perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI, variabel rasio lancar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROI, dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI
7	Mira Pitriana	Faktor-Faktor Pengaruh Return On Investment	Debt to Equity Ratio (DER), Degree of Financial Leverage (DFL), Sales Growth (SG), Firm's Size (Size), Return On Investment (ROI)	Pengujian hipotesis menggunakan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,217 > 2,14$) dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Artinya DFL, SG dan Firm's Size secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap return on investment

B. Kerangka Konseptual

”Rasio Rentabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *assets*, dan modal saham tertentu”. (Mamduh. M. Hanafi, 2003:83)

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu bentuk Rasio Rentabilitas, dimana *Return On Investment* (ROI) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan Total Aktiva.

Menurut Weston dan Copeland (2003:120), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-

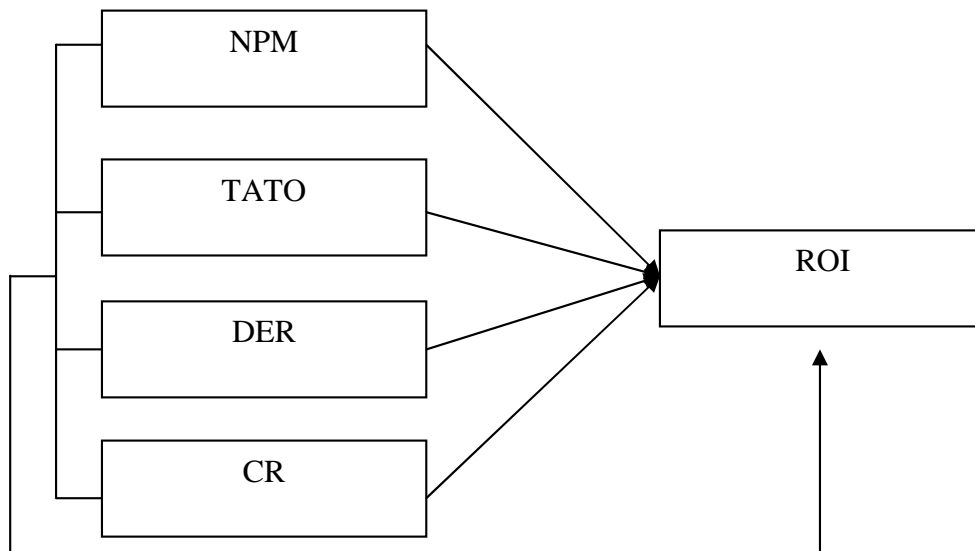
biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat rentabilitasnya. Sehingga jelas bahwa semakin tinggi Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) dapat berperan dalam menentukan Return On Asset (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty, 2004:75).

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan laba perusahaan (Kasmir 2008).

Jika perusahaan ingin memaksimalkan likuiditas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin menurun. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. “Di lain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu *Current Ratio* yang tinggi tak selalu paling menguntungkan”. Likuiditas yang tinggi berpeluang menimbulkan dana-dana

yang mengganggu yang akan menyebabkan tingkat ROI menurun (Tunggal 2005 : 157).



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh NPM terhadap ROI pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI
2. Ada pengaruh TATO terhadap ROI pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI
3. Ada pengaruh DER terhadap ROI pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI
4. Ada pengaruh CR terhadap ROI pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI
5. Ada pengaruh NPM, TATO, DER, Dan CR terhadap ROI pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI

--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Menurut Umar (2003:30), penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih dan data yang digunakan adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk melihat data penelitian pengaruh variabel NPM dan perputaran aktiva, DER dan CR terhadap ROI.

B. Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan empat variabel dependen dan satu variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel Indenpenden (X)

1. NPM (X1)

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain ratio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Formulasi dari *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

2. Perputaran Aktiva (X2)

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*Operating Asset*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

3. DER (X3)

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan struktur pemodalannya suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

4. CR (X4)

Current Ratio merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan.

$$\text{CR} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total hutang}}$$

Variabel Dependen (Y)

1. ROI (Y)

Salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan

dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

Tempat : Perusahaan kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Waktu : Penelitian ini dimulai dari bulan Juli hingga Oktober 2018

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018															
	Jul				Agt				Sept				Oktb			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■															
2. Pembuatan Proposal		■	■	■	■	■	■	■								
3. Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■				
4. Seminar Proposal											■					
5. Pengumpulan Data												■	■			
6. Bimbingan Skripsi													■	■	■	
7. Sidang Meja Hijau															■	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2004 : 72) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel III.1
Populasi Penelitian

No	Emiten	Perusahaan
1	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk
2	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk
3	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk
4	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
5	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing
6	VOKS	PT. Voksel Electric
7	MYRX	Hanson International

2. Sampel penelitian

Menurut Sugiono (2008 : 116) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimilkki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambeiluntuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik sampling jenuh, yaitu tehnik pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi dikarenakan semua anggota populasi dijadikan sampel (jogyanto, 2004:79).

Berdasarkan jumlah populasi penelitian yang ditetapkan adalah 6 perusahaan kabel yang terdaftar di BEI yang sesuai dengan kriteria penarikan sampel diatas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1.	PT. Sumi Indo Kabel
2.	PT. Jembo Cable Company
3.	PT. KMI Wire and Cabel
4.	PT. Kabelindo Murni
5.	PT. Supreme Kabel
6	PT. Voksel Elektronik

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi data sekunder yaitu : dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan ruang lingkup penelitian ini

F Teknik Analisis Data

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai NPM, TATO, DER, CR dan ROI.

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskripsi merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskripsi ini meliputi

beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standard Deviasi.

2. 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Imam Ghozali dalam Sugiyono, 2002)

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain:

analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Gejala Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Nugroho (2005) dalam Sujianto (2009) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

3) Uji Gejala Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross*).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2009:80) :

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

4) Uji Gejala Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dalam hal ini,

Y	=	ROI
a	=	konstanta persamaan regresi
$b_1, b_2,$	=	koefisien regresi
x_1	=	TATO
x_2	=	NPM
x_3	=	DER
x_4	=	CR
e	=	Eror

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh TATO, NPM, DER, CR terhadap ROI.

H_1 : ada pengaruh TATO, NPM, DER, CR terhadap ROI

2). Membandingkan hasil F_{sig} dengan Sig (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima

Jika $F_{sig} < 0.05 = H_1$ diterima.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas TATO, NPM, DER, CR terhadap ROI. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut

1). Merumuskan hipotesis

H₀ : tidak ada pengaruh TATO, NPM, DER, CR terhadap ROI.

H₁ : ada pengaruh TATO, NPM, DER, CR terhadap ROI

Jika $t_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima H_1 ditolak.

Jika $t_{sig} \leq 0.05 = H_0$ ditolak H_1 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek

Perusahaan kabel dimulai awal 1769 dengan dibuatnya mesin bertenaga uap yang mampu menjadi alat transportasi manusia. Pada tahun 1806, mobil pertama yang menggunakan mesin pembakaran internal berbahan bakar gas muncul yang mengarah pada penemuan mesin moern berbahan bakar bensin Pada tahun 1885 hingga mobil listrik yang muncul Pada abab ke – 20.

Kendaraan bermotor pertama yang dapat bergerak dengan tenaga sendiri dirancang oleh Nicholas Joseph Cugnot dan dibangun oleh M. Brezin pada tahun 1769. Unit kedua dibuat pada tahun 1770 dengan berat 8000 pon dan memiliki kecepatan maksimal 2 mile per jam. Beberapa pioneer awal kabel dimulai dari mesin motor empat tak yang menggunakan bahan bakar bensin yang dapat dikatakan sebagai bentuk pendorong kabel modern dibuat oleh penemu Jerman yaitu Nikolaus Otto 1876.

Perusahaan kabel merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kendaraan bermotor yang menghasilkan produk untuk di konsumsi masyarakat setiap harinya sesuai kebutuhan masing-masing rumah tangga, meskipun sebagian produknya merupakan kebutuhan dasar.

Alasan peneliti memilih perusahaan kabel sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan kabel merupakan perusahaan yang menjual produknya

yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual. Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aktiva tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka salah satunya dengan investasi saham oleh para investor.

Perkembangan perusahaan kabel dari tahun ketahun dapat dilihat dari pertumbuhan internal perusahaannya salah satunya melalui kinerja keuangan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Kondisi perusahaan yang terus berkembang dan semakin maju tentunya dapat tercermin dari semakin baiknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dan akan berdampak pada tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan kabel dalam menjalankan operasionalnya mempunyai tujuan untuk dapat menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan manufaktur yang mampu menghasilkan laba setiap tahunnya.

2. Deskriptif Data

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data TATO, NPM, DER, CR terhadap ROI yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan kabel yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.21. Di Bursa Efek Indonesia terdapat 6 perusahaan industri kabel yang menjadi sampel pada penelitian ini. Yang dapat kita lihat pada tabel IV.1 dibawah.

Tabel IV.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	30	-4,26	13,27	3,5503	3,62672
TATO	30	41,53	223,63	132,4883	44,73863
DER	30	,20	7,40	1,4470	1,53941
CR	30	,15	1,05	,6443	,28565
ROI	30	-4,37	17,87	4,6317	4,53596
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Diolah SPSS 2018

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel IV.1 diatas dapat diketahui :

1. NPM

- a. Nilai minimum NPM sebesar -4,26 dengan demikian batas bawah nilai NPM dalam penelitian ini adalah -4,26 yang terdapat di Emiten VOKS
- b. Nilai maximum NPM sebesar 13,27 dengan demikian batas nilai NPM dalam penelitian ini adalah 13,27 yang diperoleh dari penjualan dan laba bersih akan melaksanakan kinerja perusahaan.
- c. Nilai rata-rata NPM sebesar 3,5503 dengan demikian rata-rata NPM dalam penelitian ini adalah 3,5503 yang diperoleh dari NPM akan melaksanakan penjualan akan melaksanakan kinerja perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi NPM sebesar 3,62672 dengan demikian batas penyimpangan pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah 3,62672 akan melaksanakan penjualan.

2. TATO

- a. Nilai minimum TATO sebesar 41,53 dengan demikian batas bawah nilai TATO dalam penelitian ini adalah 41,53 yang terdapat di Emiten VOKS

- b. Nilai maximum TATO sebesar 223,63 dengan demikian batas nilai TATO dalam penelitian ini adalah 223,63 yang diperoleh dari penjualan dan laba bersih akan melaksanakan kinerja perusahaan.
- c. Nilai rata-rata TATO sebesar 132,4883 dengan demikian rata-rata TATO dalam penelitian ini adalah 132,4883 yang diperoleh dari TATO akan melaksanakan penjualan akan melaksanakan kinerja perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi TATO sebesar 44,73863 dengan demikian batas penyimpangan TATO dalam penelitian ini adalah 44,73863 akan melaksanakan penjualan.

3. *Debt Equity Ratio* (DER)

- a. Nilai minimum DER sebesar ,20 dengan demikian batas bawah nilai DER dalam penelitian ini adalah ,20 bahwa DER digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan.
- b. Nilai maksimum aktiva sebesar 7,40 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 7,40 Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan
- c. Nilai mean DER sebesar 1,4470 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 1,4470 bahwa DER digunakan untuk mengukur aktiva. Sejauh mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi DER sebesar 1,53941 dengan demikian batas bawah nilai DER dalam penelitian ini adalah 1,53941 bahwa DER digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan

3. CR

- a. Nilai minimum CR sebesar ,15 dengan demikian batas bawah nilai v dalam penelitian ini adalah ,15 bahwa v digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan.
- b. Nilai maksimum CR sebesar 1,05 dengan demikian batas bawah nilai CR dalam penelitian ini adalah 1,05 Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan
- c. Nilai mean CR sebesar ,6443 dengan demikian batas bawah nilai CR dalam penelitian ini adalah ,6443 bahwa CR digunakan untuk mengukur aktiva. Sejauh mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi CR sebesar ,28565 dengan demikian batas bawah nilai CR dalam penelitian ini adalah ,28565 bahwa CR digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan

4. *Return On Investment (ROI)*

- a. Nilai minimum ROI sebesar -4,37 dengan demikian batas bawah nilai ROI dalam penelitian ini adalah -4,37 bahwa ROI digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana ROI dapat didapatkan perusahaan.
- b. Nilai maksimum ROI sebesar 17,87 dengan demikian batas bawah nilai ROI dalam penelitian ini adalah 17,87 bahwa ROI digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejauh mana asset dapat menghasilkan laba.

- c. Nilai mean ROI sebesar 4,6317 dengan demikian batas bawah nilai ROI dalam penelitian ini adalah 4,6317 bahwa ROI digunakan untuk mengukur ROI. Se jauh mana asset menghasilkan laba dapat menghasilkan laba.
- d. Nilai standar deviasi ROI sebesar 4,53596 dengan demikian batas bawah nilai ROI dalam penelitian ini adalah 4,53596 bahwa ROI digunakan untuk mengukur laba perusahaan. Se jauh Se jauh mana asset menghasilkan laba dapat menghasilkan laba

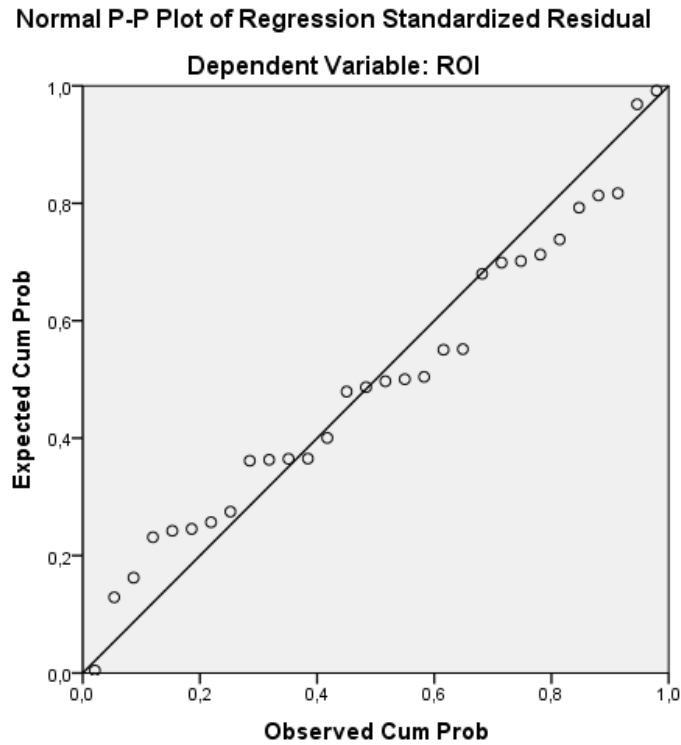
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari histogram melalui SPSS apakah membentuk kurva yang normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik P-Plot, dimana apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.



Gambar IV.1
Grafik P-Plot

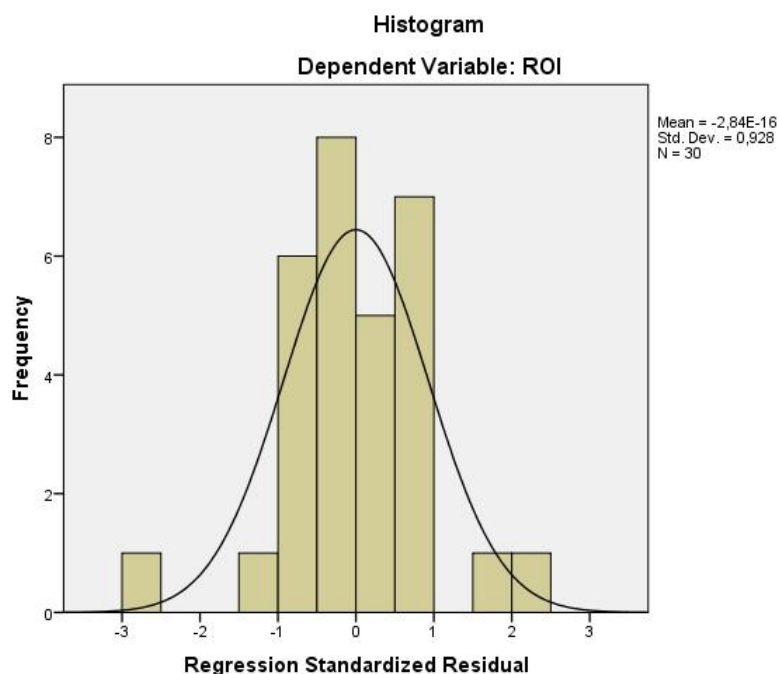
Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari uji kolmogorov smirnov melalui SPSS apakah membentuk data yang normal atau tidak.

Tabel IV.2
Kolmogorv Smirnov

		NPM	TATO	DER	CR	ROI
N		30	30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,5503	132,4883	1,4470	,6443	4,6317
	Std. Deviation	3,62672	44,73863	1,53941	,28565	4,53596
Most Extreme Differences	Absolute	,167	,092	,209	,144	,124
	Positive	,167	,085	,191	,119	,124
	Negative	-,119	-,092	-,209	-,144	-,114
Test Statistic		,167	,092	,209	,144	,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,326 ^c	,200 ^{c,d}	,176 ^c	,113 ^c	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						
d. This is a lower bound of the true significance.						

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki nilai uji kolmogorov Asym.Sig lebih besar dari 0.05.



Gambar IV.2
Histogram

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki garis seimbang dimana terletak diantara -3 sampai +3 (Ghozali,2006:110).

b.Uji Multikolinearitas

Tabel IV.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,808	,973		3,914	,001		
	NPM	1,116	,065	,893	17,248	,000	,923	1,083
	TATO	,039	,005	,380	7,623	,000	,994	1,006
	DER	,073	,196	,025	7,371	,001	,559	1,789
	CR	-1,142	1,065	-,072	-6,072	,000	,549	1,820

a. Dependent Variable: ROI

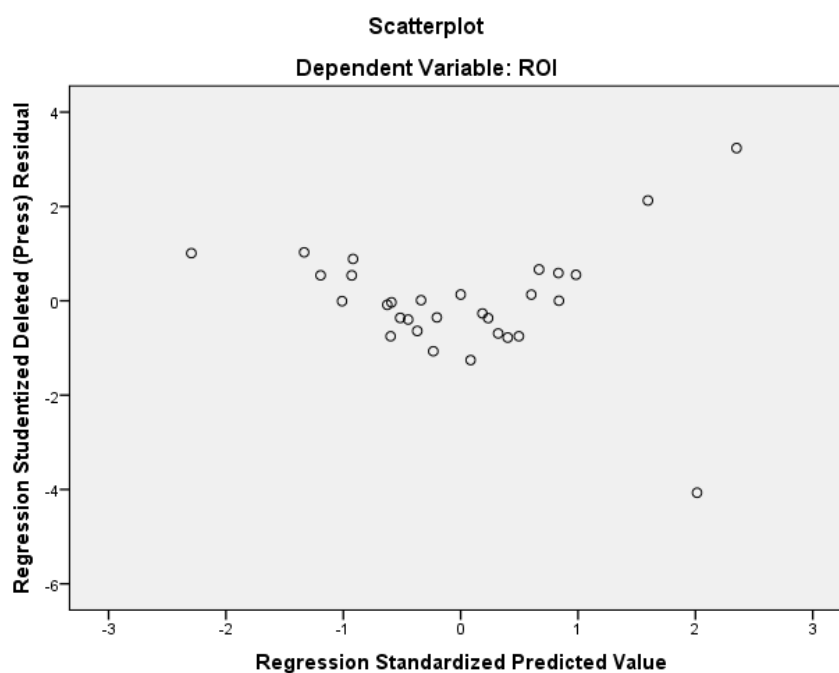
Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwa nilai tolerance setiap variabel lebih kecil dari < 1.0 , serta nilai VIF > 1.0 hal ini membuktikan bahwa nilai tolerance setiap variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel IV.4
Uji Gejala Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,969 ^a	,938	,928	1,21465	,277

Dari tabel IV.6 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 0,277 Angka ini terletak di antara -2 sampai +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar IV. 3
Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Regresi Berganda

Jika ada satu variabel tak bebas atau variabel terikat (dependent variable) tergantung pada satu atau lebih variabel bebas atau peubah bebas (independent variable) hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematik (statistik) yang disebut sebagai model regresi.

Tabel IV.5
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,808	,973		3,914	,001		
	NPM	1,116	,065	,893	17,248	,000	,923	1,083
	TATO	,039	,005	,380	7,623	,000	,994	1,006
	DER	,073	,196	,025	7,371	,001	,559	1,789
	CR	-1,142	1,065	-,072	-6,072	,000	,549	1,820

a. Dependent Variable: ROI

a Dependent Variable: DER

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

$$Y = 3,808 + 0,1116X_1 + 0,039X_2 + 0,073X_3 - 1,142X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh variabel NPM.

TATO, DER dan CER terhadap ROI yaitu :

Jadi persamaan bermakna jika variabel NPM, TATO, DER, CR, adalah nol (0). Maka nilai ROI sebesar 3,808. apabila NPM ditingkatkan 1% maka ROI akan meningkat sebesar 116%, TATO ditingkatkan 1% maka ROI akan meningkat 3,9%, apabila DER ditingkatkan 1% maka ROI akan meningkat 7,3%. CR ditingkatkan 1% maka ROI akan menurun 11,42%.

b. Uji T

Pengujian Hipotesis untuk Regresi berganda dengan Menggunakan Uji t Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel bebas pertumbuhan penjualan, ROI, Aktiva (X), secara parsial berdampak terhadap variabel terikat DER (Y). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol.

Menurut Ghozali (2006) uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh pertumbuhan penjualan satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel harga saham.

Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada dibawah ini :

Tabel IV. 7
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,808	,973		3,914	,001		
	NPM	1,116	,065	,893	17,248	,000	,923	1,083
	TATO	,039	,005	,380	7,623	,000	,994	1,006
	DER	,073	,196	,025	7,371	,001	,559	1,789
	CR	-1,142	1,065	-,072	-6,072	,000	,549	1,820

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data Diolah SPSS 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi NPM berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh NPM terhadap ROI.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi TATO berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan TATO terhadap ROI.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.001 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER terhadap ROI.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi CR berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan CR terhadap ROI.

c. Uji F

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat F_{sig} sebagai berikut:

- H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan NPM, TATO, DER dan CR terhadap ROI)
- H_1 : Tidak semua $\beta = 0$ (ada pengaruh signifikan NPM, TATO, DER dan CR terhadap ROI).

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak H_0 jika nilai probabilitas $F \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 ($\text{Sig.} \leq \alpha 0,05$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $F >$ taraf signifikan sebesar 0.05 ($\text{Sig.} > \alpha 0,05$)

Tabel IV.8
Uji F (Anova)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	559,790	4	139,947	94,856	,000 ^b
	Residual	36,884	25	1,475		
	Total	596,674	29			
a. Dependent Variable: ROI						
b. Predictors: (Constant), CR, TATO, NPM, DER						

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 ($\text{Sig.} 0.000 < \alpha 0,05$) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan NPM, TATO, DER dan CR terhadap ROI. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu NPM, TATO, DER dan CR dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti ROI suatu perusahaan.

d. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV.9
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,969 ^a	,938	,928	1,21465	,277

Dari hasil uji *Adjust R Square* dapat dilihat bahwa 0,928 dan hal ini menyatakan bahwa variabel NPM, TATO, DER, CR sebesar 92,8% untuk mempengaruhi variable ROI sisanya 17,2% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

B. Pembahasan

Dari pengujian statistik dapat dijelaskan pengaruh NPM, TATO, DER, CR terhadap ROI perusahaan kabel dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh NPM Terhadap ROI

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi NPM berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh NPM terhadap ROI.

Menurut Weston dan Copeland (2003:120), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Elisa Devita (2011) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen yaitu *net profit margin* (x1) berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas sebesar 74.2%

2. Pengaruh TATO Terhadap ROI

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi TATO berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan TATO terhadap ROI.

Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat rentabilitasnya. Sehingga jelas bahwa semakin tinggi Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) dapat berperan dalam menentukan Return On Asset (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty, 2004:75).

Menurut Darsono dan Ashari (2009:60), menyatakan bahwa ROI untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola laba. Makin tinggi ROI maka makin tinggi tingkat pendanaan eksternal. ROI yang terlalu rendah menunjukkan lambatnya kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Elisa Devita (2011) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan *total asset turnover* (x2) berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas sebesar 0.4%. Variabel independen yang paling dominan mempengaruhi rasio profitabilitas adalah *net*

profit margin. hal ini dapat dilihat dari nilai Koefisien regresi *net profit margin* yang lebih besar dari koefisien regresi *total asset turnover*.

3. Pengaruh DER Terhadap ROI

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.001 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER terhadap ROI.

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan laba perusahaan (Kasmir 2008).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudaryo (2013) bahwa pada hasil variabel DER dan ROA t hitung > t tabel, yaitu nilai t hitung sebesar 3,008 dan nilai t tabel sebesar 2,017. Ini berarti Debt To Equity Ratio (DER) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

4. Pengaruh CR Terhadap ROI

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi CR berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan CR terhadap ROI.

Jika perusahaan ingin memaksimalkan likuiditas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin menurun. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh

karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. “Di lain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu *Current Ratio* yang tinggi tak selalu paling menguntungkan”. Likuiditas yang tinggi berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang akan menyebabkan tingkat ROI menurun (Tunggal 2005 : 157).

Hasil penelitian Herwindy (2014) Nilai thitung untuk Current Ratio sebesar 11,426. thitung > ttabel dengan t tabel sebesar 1,987 maka H₀ ditolak dan menerima H₁. Ini artinya variabel Current Ratio (CR) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Return on Investment.

5. Pengaruh NPM, TATO, DER, dan CR Terhadap ROI

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.000 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan NPM, TATO, DER dan CR terhadap ROI. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu NPM, TATO, DER dan CR dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti ROI suatu perusahaan.

Para manager keuangan harus tetap memperhatikan *cost of capital* di dalam menentukan struktur pendanaan eksternal apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri ataukah dipenuhi dengan modal asing. Secara garis besar, struktur pendanaan eksternal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan. Tujuan utama manager keuangan adalah membentuk kombinasi pendanaan

eksternal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Kebijakan struktur pendanaan eksternal yang tepat akan meningkatkan pendanaan eksternal perusahaan, dengan demikian kemakmuran para pemegang saham juga meningkat. Untuk itu, perusahaan didalam memutuskan apakah sebaiknya menggunakan modal sendiri ataukah modal asing harus bertitik tolak kepada kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemiliknya.

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal maka peneliti berminat menganalisa, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva sebagai variabel independen (bebas) terhadap struktur pendanaan eksternal. Peneliti melihat pada penelitian-penelitian terdahulu paling dominan struktur aktiva dan profitabilitas ini dianalisa oleh penelitian - penelitian terdahulu. Walaupun di dalam teori sangat banyak faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal pada perusahaan.

Hasil penelitian Herwindy (2014) Dari ketiga variabel independen yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover yang paling dominan dalam mempengaruhi Return on Investment adalah Total Asstes Turnover Ratio.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :
2. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi NPM berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh NPM terhadap ROI.
3. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi TATO berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan TATO terhadap ROI.
4. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.001 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER terhadap ROI.
5. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi CR berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan CR terhadap ROI.
6. Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.000 < α 0,05) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan NPM, TATO, DER dan CR terhadap ROI. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu NPM, TATO, DER dan CR dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti ROI suatu perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih dari 5 tahun sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi *return on investment* (ROI).
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, Hilda. 2009. *Skripsi Analisis Hubungan Rasio Likuiditas dan leverage terhadap rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II (PERSERO) Tanjung Morawa*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. 2001. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan. 2010. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hernawati, Ima. 2007. *Skripsi Analisa Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuisitas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Jantu Sukmanintyas. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia*
- Joni Dan Lina. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur modal*
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Kencana
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta :PT. Grasindo
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta
- Paramitha .2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur modal*
- Rike Setiawati. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur moda Perusahaan Sanitaer (Jambi)*
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta Universitas gajah mada.
- Seftiane. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*

- Siahaan, Cinda. 2011. *Skripsi Hubungan Rasio Likuiditas dan Leverage Dengan Retrun On Investment Pada PT. Agro Nusa Medan*. Medan : Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sumarsono, Sonny. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Syamsudin, Lukman. 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Parsada.
- Umar, Husein. 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi (Ilmu Administrasi Negara, Pembangunan dan Niaga)*. Jakarta : PT. Gramedia pustaka utama.
- Van Horne, James dan Jhon Wachowicz. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat.
- Wild, john. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Selemba Empat